



---

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN UPAYA TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19**

**Nurvida Aritonang\*, Ernawati Siagian**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No. 288, Cihanjuang  
Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

\*[nurvidalpg123@gmail.com](mailto:nurvidalpg123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengetahuan, upaya dan sikap pencegahan harus dipertimbangkan dalam perencanaan intervensi pelayanan yang efektif dimasa pandemi penyakit coronavirus (COVID-19) serta meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan, upaya dan sikap preventif terhadap infeksi COVID-19 di kalangan petugas di rumah sakit. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 213 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan COVID-19 dan sikap serta upaya terhadap COVID-19. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan *mean* dan secara bivariat dengan *pearson product moment correlation*. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap dan upaya terhadap COVID-19 dengan nilai sig 0,007 dan 0,000 ( $p=0,05$ ). Temuan penelitian ini telah memberikan informasi dasar tentang pengetahuan, upaya dan sikap pencegahan covid-19 pada tenaga kesehan serta petugas yang bertugas di rumah sakit.

Kata kunci: covid-19; pengetahuan; sikap; upaya pencegahan

**KNOWLEDGE, ATTITUDE AND EFFORT TO PREVENT COVID-19**

**ABSTRACT**

*Knowledge, efforts and attitudes of prevention must be considered in planning effective service interventions during the coronavirus disease (COVID-19) pandemic and raising awareness about the health risks posed by this disease. This study aims to examine knowledge, efforts and preventive attitudes towards COVID-19 infection among hospital staff. The method in this research is descriptive correlation using purposive sampling technique, totaling 213 people. The instrument used was a questionnaire about COVID-19 knowledge and attitudes and efforts towards COVID-19. Data were analyzed univariately using the mean and bivariately using Pearson's product moment correlation. There is a significant relationship between knowledge about COVID-19 with attitudes and efforts towards COVID-19 with sig values of 0.007 and 0.000 ( $p=0.05$ ). The findings of this study have provided basic information about the knowledge, efforts and attitudes of preventing COVID-19 for health workers and officers on duty at hospitals.*

*Keywords: attitude; covid-19; knowledge; prevention*

## PENDAHULUAN

Perang melawan penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) tetap berlangsung di Indonesia dan di seluruh dunia. Berdasarkan data pada tanggal 11 Agustus 2021 virus COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan telah menginfeksi sekitar 204 negara yang ada di dunia termasuk Indonesia dan telah terkonfirmasi sebanyak 203.944.144 kasus di seluruh dunia dengan jumlah kematian sebanyak 4.312.902 kematian (WHO, 2021). Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sendiri pada tanggal 17 Agustus 2021 telah mencapai 3.892.479 kasus dengan jumlah pasien yang sembuh sebanyak 3.414.109 dan tingkat kematian sebanyak 120.013 kasus (Kementerian Kesehatan, 2021). Pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi semua aspek masyarakat (United Nations Development Program, 2020). Saat ini, vaksin dan obat untuk melawan COVID-19 sedang dikembangkan, dan pencegahan dan pengendaliannya penyakit adalah tantangan utama yang dihadapi setiap negara.

Seseorang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Jika orang menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini, mereka akan terinfeksi COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Percikan api ini dapat menempel pada benda dan permukaan lain di sekitar orang, seperti meja, gagang pintu, dan

sandaran tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan ini dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka (WHO, 2021).

Sejak mewabahnya penyakit ini, berbagai pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan langkah-langkah untuk menahan dan mencegah penularan COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia menerbitkan pedoman dan protokol COVID-19, yang diadopsi oleh kementerian kesehatan di berbagai negara (WHO, 2021). Protokol ini mencakup informasi tentang tanda dan gejala serta pencegahan dan tindakan perlindungan terhadap COVID-19. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menegaskan bahwa setiap orang harus melindungi diri mereka sendiri dan orang lain untuk mencegah penyebaran penyakit; perlindungan tersebut meliputi kebersihan tangan yang benar, jarak yang tepat, penggunaan masker, etiket yang tepat saat batuk dan bersin, dan isolasi dan dekontaminasi permukaan (Center for Disease Control and Prevention. 2020).

Keberhasilan tindakan yang dilaksanakan didasarkan pada kepatuhan masyarakat terhadap pengendalian pencegahan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan perilaku pencegahan terhadap COVID-19 (Ajilore K, Atakiti I, Onyenakeya K., 2017). Di Amerika Serikat, 47% dari populasi yang disurvei bersedia untuk terlibat dalam perilaku pencegahan (misalnya, kebersihan tangan dengan menggunakan sabun, air, dan desinfektan, seperti pembersih tangan) (RTI, 2020).

Beberapa langkah efektif dapat dilakukan untuk menghambat

penyebaran virus COVID-19. Selain menjaga jarak dan melakukan isolasi mandiri, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mampu mengurangi resiko terinfeksi virus. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan yakni dengan melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas ataupun makan. Mencuci tangan dilakukan pada air mengalir dan dengan menggunakan sabun. Selain itu juga cuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan cairan berbasis alkohol, yang berperan sebagai disinfektan (Direktorat Sanitasi, 2020). Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menghindari penularan COVID-19 dengan berbagai cara yaitu dengan makan makanan bergizi, rajin berolahraga dan istirahat, sering cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menggunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam dan beraktivitas di luar rumah, tidak merokok (Kemenkes, 2020).

Doddy (2020), mengemukakan hasil penelitian yang dilakukannya pada 1.807 responden mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Indonesia. Sekitar 70 persen responden memiliki pengetahuan yang benar, sikap yang baik, dan perilaku yang tepat dalam melakukan cuci tangan. Artinya masih ada sekitar 30 persen yang memerlukan intervensi agar mau mengubah perilakunya. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Denpasar, Bali, menyatakan dalam kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kategori kasus masyarakat sebagian

besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%). Menurut penelitian di Saudi Arabia pada tahun 2020 oleh Abdulrahman S. Bazaid dkk, di dapatkan hasil sekitar 90% peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi dan praktik dalam kaitannya dengan kebersihan tangan dan penggunaan sarung tangan dan masker.

Dalam penelitian ini, pengetahuan dan informasi yang diterima oleh tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan tentang COVID-19 dapat memengaruhi sikap mereka terhadapnya, dan sikap dapat memengaruhi perilaku atau tindakan mereka. Pemberian informasi dan pengetahuan kesehatan kepada mahasiswa melalui berbagai sumber dan sarana dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku, sikap, dan praktik perawat mahasiswa terkait kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan terkait dengan upaya pencegahan penularan COVID-19 terhadap karyawan di salah satu rumah sakit di Bandar Lampung.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi yang dilakukan pada 213 orang. Populasi responden merupakan pasien yang berobat ke Rumah Sakit. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan upaya. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Advent Indonesia No. 148/KEPK-FIK.UNAI/EC/IV/21 dan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Rumah Sakit Advent Bandar Lampung

No.12/KEPKRSABL/V/2021. Analisa univariat dilakukan untuk menentukan frekuensi dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus *Spearman rho*. Data yang dikumpulkan yaitu data demografi karyawan, pengetahuan, upaya dan sikap terhadap pencegahan Covid-19. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat

pengetahuan mengenai COVID-19 yang diadopsi dari Jessica Moudy (2020) yang telah dimintai ijin untuk penggunaan kuesioner tersebut. Kuesioner telah diuji dengan nilai Cronbach Alpha 0,770.

### HASIL

Distribusi data demografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	25,82
	Perempuan	158	74,18
umur	19 – 25 tahun	17	7,98
	26 – 44 tahun	159	74,65
	45 – 59 tahun	36	16,90
	> 60 tahun	1	0,47
Pendidikan	SMA sederajat	43	20,19
	D3	80	37,56
	S1	87	40,85
	S2	3	1,41
Pekerjaan	Tenaga Kesehatan	173	81,23
	Non Tenaga Kesehatan	40	18,77

Tabel 2.  
Persentase Pengetahuan, Sikap dan Upaya

Variabel	Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan	Sangat rendah	0	0
	Rendah	0	0
	Cukup	0	0
	Tinggi	2	0,94
	Sangat Tinggi	211	99,06
Sikap	Positif	209	98,12
	Negatif	4	1,88
Upaya	Baik	211	99,06
	Tidak baik	2	0,94

Tabel 1, profil demografi responden dalam penelitian ini adalah 25,82% laki-laki dan 74,18% perempuan. Usia terbanyak yaitu 26-44 tahun berjumlah 74,65 %. Pendidikan responden

terbanyak adalah S1 sebanyak 40,85 %. Adapun pekerjaan terbanyak yaitu tenaga kesehatan dengan jumlah sebanyak 81,23 %.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sekitar 99,06 % responden memiliki tingkat pengetahuan sangat tinggi mengenai COVID-19, 0,94 % Sikap responden terhadap COVID-19 sebanyak 98,12 % memiliki sikap yang positif terhadap upaya mencegah penularan COVID-19

dan sebanyak 1,88 % memiliki sikap yang negatif. Upaya responden dalam mencegah penularan COVID-19. Sebanyak 99,06 % responden memiliki upaya yang baik dalam mencegah penularan COVID-19 dan sebanyak 0,94 % memiliki upaya yang tidak baik.

Tabel 3.

		Hubungan Antar Variabel dan Pengetahuan	
		Variabel	Kebutuhan Spiritual
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Pearson Rank</i>	Jenis Kelamin	-0,048	0,489
	Umur	0,009	0,900
	Pendidikan	0,088	0,199
	Pekerjaan	0,032	0,640

Tabel 3 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antar variabel dan pengetahuan. Hasilnya didapati bahwa

tidak terdapat hubungan antar variabel dengan tingkat pengetahuan dengan nilai sig > 0,05.

Tabel 4.

		Hubungan Antar Variabel dan Sikap	
		Variabel	Kebutuhan Spiritual
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Pearson Rank</i>	Jenis Kelamin	-0,082	0,236
	Umur	-0,177	0,009
	Pendidikan	0,042	0,547
	Pekerjaan	-0,067	0,334

Tabel 4 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antar variabel dan sikap. Hasilnya didapati bahwa terdapat

hubungan antara umur dengan sikap dengan nilai sig 0,009 (p=0,05).

Tabel 5.

		Hubungan Antar Variabel dan Upaya	
		Variabel	Kebutuhan Spiritual
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Pearson Rank</i>	Jenis Kelamin	-0,041	0,556
	Umur	0,013	0,847
	Pendidikan	0,021	0,765
	Pekerjaan	-0,033	0,632

Tabel 5 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antar variabel dan upaya. Hasilnya didapati bahwa tidak terdapat

hubungan antar variabel dengan tingkat pengetahuan dengan nilai sig > 0,05

Tabel 6.  
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Pearson Rank	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Sig	Correlation Coeficient
	Tingkat Pengetahuan	9,74	0,555	0,007	0,184
	Sikap	1,98	0,136	0,007	

Tabel 7.  
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya

Pearson Rank	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Sig	Correlation Coeficient
	Tingkat Pengetahuan	9,74	0,555	0,000	0,340
	Upaya	1,98	0,069	0,000	

Tabel 6 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan tingkat pengetahuan dan sikap. Hasilnya didapati bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap nilai sig yaitu 0,007 ( $p=0,05$ ).

Tabel 7 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya. Hasilnya didapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dengan nilai sig yaitu 0,000 ( $p=0,05$ ).

Tabel 8.  
Hubungan Tingkat Sikap dan Upaya

Pearson Rank	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Sig	Correlation Coeficient
	Sikap	1,98	0,136	0,890	-0,010
	Upaya	1,98	0,069	0,890	

Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antarsikap dan upaya. Hasilnya didapati bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel dengantingkat pengetahuan dengan nilai sig  $> 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Hasil pada tabel 2 yang didapati dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan nilai rata-rata 9,74 atau persentase sebesar 99,06 %. Pengetahuan yang tinggi dari masyarakat diharapkan akan menghasilkan kepatuhan yang maksimal. Pengetahuan seseorang

secara langsung dapat mempengaruhi sikap dan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui sikap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujiburahman (2020) didapati bahwa semakin baik pengetahuan diakibatkan oleh karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan diiringi oleh bertambahnya usia seseorang. Pengetahuan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus COVID-19. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus COVID-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang

baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menghadapi sesuatu (Purnamasari, 2020).

Tabel 2 juga didapati bahwa sikap responden terhadap pencegahan COVID-19 berada dalam kategori positif dengan jumlah responden sebanyak 98,12 %. Sikap memiliki kaitan yang sangat erat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai suatu objek dapat menampilkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap sesuatu yang dinilai (Zhong, 2020).

Tabel 2 juga didapati juga bahwa upaya responden terhadap pencegahan COVID-19 berada dalam kategori baik dengan sebanyak 99,06 %. Dalam rangka mencegah penularan virus COVID-19 maka WHO (2020) mengeluarkan protokol kesehatan di mana salah satunya adalah penggunaan masker untuk mencegah penularan virus baik dari pemakai maupun kepada orang lain yang berada di sekitarnya. Protokol tersebut juga mendorong agar setiap negara dapat membuat kebijakan yang mengatur mengenai penggunaan masker kepada seluruh warga negaranya untuk menurunkan tingkat penyebab virus COVID-19. Penggunaan masker disarankan untuk digunakan pada saat berada di luar rumah, tempat dengan kepadatan yang tinggi, kerumunan di mana tidak bisa menjaga jarak fisik minimal satu meter, berada di ruangan tertutup ataupun berada di tempat yang dianggap banyak orang yang mengidap COVID-19 seperti di rumah sakit atau tempat isolasi. Menuruti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan upaya yang nyata yang dapat dilakukan oleh

masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Tabel 6 didapati bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini berarti jika pengetahuan mengenai COVID-19 meningkat maka tingkat kepatuhan menggunakan masker akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan sikap kepatuhan menggunakan masker di mana ditemukan hubungan antara kedua variabel tersebut di mana kepatuhan penggunaan masker mempunyai tingkat keefektivitas yang baik dalam hal pencegahan penyebaran virus COVID-19. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mushidah (2021) di mana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menggunakan masker dan demikian juga sebaliknya. Masih tingginya jumlah keluarga pasien yang tidak menggunakan masker dengan tepat disebabkan oleh kurang perhatiannya keluarga pasien terhadap peningkatan memakai masker. Hal ini ditandai dengan berbagai alasan keluarga pasien seperti lupa membawa masker, ketinggalan, tidak nyaman dipakai, menganggap bahwa pandemi sudah selesai atau merasa diri sehat dan tidak akan tertular penyakit COVID-19 (Lia, 2020).

Tabel 7 didapati adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020).

dengan topik yang sama pada masyarakat China. Penelitian tersebut menemukan skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap COVID-19, yaitu pergi ke tempat keramaian dan tidak menggunakan masker di luar (Zhong, 2020).

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan responden tinggi, dan sikap yang positif serta upaya yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan upaya pencegahan penularan COVID-19. Memiliki Pengetahuan yang memadai dan perilaku pencegahan yang benar terhadap COVID-19 akan memastikan bahwa karyawan baik tenaga medis maupun non medis siap untuk merespons kejadian krisis kesehatan masyarakat serupa di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajilore K, Atakiti I, Onyenankeya K. College students' knowledge, attitudes and adherence to public service announcements on Ebola in Nigeria: suggestions for improving future Ebola prevention education programmes. *Health Educ J.* (2017) 76:648–60. doi: 10.1177/0017896917710969 6. RTI. RTI International. (2020). Available online at: [https://www.rti.org/coronavirus-united-states-survey?fbclid=IwAR3IMxSWLLp dTps2FcwFi4UDiq\\_3koFoH0m-u9II6SjSoSH47txhosOlyo](https://www.rti.org/coronavirus-united-states-survey?fbclid=IwAR3IMxSWLLp dTps2FcwFi4UDiq_3koFoH0m-u9II6SjSoSH47txhosOlyo)

Bettinghaus EP. Health promotion and the knowledge-attitude-behavior continuum. *Prev Med.* (1986)

15:475–91. doi: 10.1016/0091-7435(86)90025-3

Center for Disease Control and Prevention. Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Available online at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention.html?CDCAArefVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fprepare%2Fprevention.htm coronavirus/socio-economic-impact-of-covid-19.html>

Darmayanti, et al. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19.

Doddy Aditya Iskandar,(2020). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pekorongan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 4 (2): 14.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Peta Sebaran Kasus Covid-19. Diakses dari <https://data.covid19.go.id/public/index.html>

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 17 Agustus 2021*. Diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-17-agustus-2021>.

Lia. (2020). Alasan Warga Saat Ditegur Tidak Memakai Masker. Diakses dari :

- <https://www.merdeka.com/jakarta/alasan-warga-saat-ditegur-tak-pakai-masker-lupa-hingga-anggap-pandemi-sudah-selesai.html>
- Mushidah & Muliawati. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM, 11(1).
- Purnamasari, I. & Anisa, E. R. (2020). No Title. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19, 1(1).
- RTI. RTI International. (2020). Available online at: [https://www.rti.org/coronavirus-united-states-survey?fbclid=IwAR3IMxSWLLp dTps2FcwFi4UDiq\\_3koFoH0m-u9II6SjSoSH47txhosOlyo](https://www.rti.org/coronavirus-united-states-survey?fbclid=IwAR3IMxSWLLp dTps2FcwFi4UDiq_3koFoH0m-u9II6SjSoSH47txhosOlyo)
- Sari, D. P. & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kegunaan Masker Sebagai Pencegahan Covid-19 Di Ngronggah, 1(1).
- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, R. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Media Kesehatan FKM UNSRAT, 46:1-5.
- United Nations Development Program. COVID-19 Socio-Economic Impact. (2020). Available online at: <https://www.undp.org/content/undp/en/home/>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report–114. Diakses dari [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200513-covid-19-sitrep-114.pdf?sfvrsn=17ebbbe\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200513-covid-19-sitrep-114.pdf?sfvrsn=17ebbbe_4)
- WHO.(2021). *Corona virus disease 2019 (COVID-19) situation report*. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>.
- World Health Organization. Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19). (2020). Available online at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>
- Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T,... 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*,16(10):1745–52.

